

BAB III

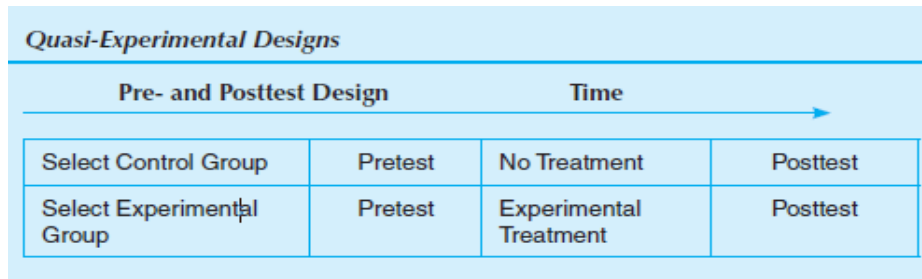
METODE PENELITIAN

A. Desain Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif. Penelitian dengan pendekatan kuantitatif memungkinkan peneliti untuk mengumpulkan data berupa angka-angka yang diperoleh melalui analisis statistik (Creswell, 2012). Penelitian kuantitatif dilakukan untuk mengukur, menganalisis, dan menafsirkan variabel yang akan diukur yaitu program pengembangan integritas akademik. Dalam konteks penelitian ini, digunakan pendekatan kuantitatif ditujukan untuk mengukur integritas akademik siswa serta mengetahui perbedaan perubahan perilaku antara sebelum diberikan perlakuan (*treatment*) dan sesudah diberikan perlakuan (*treatment*). Data yang diperoleh menggunakan instrument terukur.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode *quasi experiment*, dimana metode *quasi experiment* merupakan rancangan penelitian yang mempunyai dua kelompok yaitu kelompok kontrol dan kelompok eksperimen. Kelompok kontrol hanya berfungsi sebagai pembanding dan tidak dapat berfungsi sepenuhnya untuk mengontrol atau mengendalikan variabel-variabel luar yang mempengaruhi kelompok eksperimen (Creswell, 2012).

Sejalan dengan rancangan metode yang digunakan yaitu *quasi experiment*, maka desain penelitian ini digunakan adalah *non equivalent pretest-posttest control group design*. Alasan peneliti menggunakan desain ini adalah sebagai pembanding antara kelompok eksperimen yang memperoleh *treatment* dengan kelompok kontrol yang tidak memperoleh *treatment*, dan melihat perbedaan perilaku integritas akademik dari dua kelompok. Adapun bentuk desain dalam penelitian ini digambarkan sebagai berikut.



Sumber : Creswell (2012)

Gambar 3.1
Desain Penelitian

B. Partisipan

Partisipan dalam penelitian adalah seluruh siswa kelas VIII SMP Dewi Sartika Kota Bandung. Pemilihan partisipan penelitian dipilih menggunakan *nonprobability sampling* dengan teknik *purposive sampling*. Teknik *purposive sampling* adalah proses pemilihan partisipan yang diyakini mewakili populasi tertentu (Gay, Mills, & Airasian, 2012). Siswa yang dipilih sebagai partisipan adalah siswa yang memiliki integritas akademik rendah. Berdasarkan strategi yang digunakan yaitu bimbingan kelompok melalui *training group*, menurut Robin (2016) *training group* dilaksanakan dalam kelompok kecil yaitu sekitar 12 orang. Sehingga dalam penelitian ini, peneliti memilih 12 siswa sebagai kelompok eksperimen yang dijadikan sampel penelitian.

C. Definisi Operasional Variabel

Definisi operasional dalam penelitian ini terdiri dari dua variabel yang meliputi variabel terikat yaitu integritas akademik dan variabel bebas yaitu pelatihan bimbingan akademik, sebagai berikut:

1. Integritas akademik

Integritas akademik merupakan komitmen (ICAI, 2014; Twomey, dkk. 2009; Noelliste, 2013; Bush & Bilgin, 2014) siswa terhadap perilaku akademik dalam menjalankan tuntutan akademik. Perilaku integritas akademik diwujudkan dalam

lima nilai fundamental integritas akademik yaitu kejujuran, kepercayaan, keadilan, hormat dan tanggung jawab.

- a. Kejujuran (*honest*) akademik ditampilkan dalam bentuk perilaku siswa mengerjakan kegiatan akademik dengan jujur dan siswa izin menggunakan alat tulis teman.
- b. Kepercayaan (*trust*) akademik ditampilkan siswa dengan memiliki keyakinan pada temannya sehingga dalam belajar siswa dapat menngemukakan idenya secara bebas.
- c. Keadilan (*fairness*) merupakan tidak memihak satu sisi. Siswa dapat berlaku adil kepada temannya dalam kegiatan belajar di kelas dan siswa bersikap adil pada diri sendiri.
- d. Hormat (*respect*) ditampilkan siswa dalam bentuk rasa hormat kepada guru dan menghargai teman.
- e. Tanggung jawab (*responsibility*) yaitu melakukan tugas sesuai dengan apa yang telah diperintahkan. Perilaku tanggung jawab ditampilkan siswa menahan diri untuk tidak terlibat dalam kecurangan akademik, siswa bertanggung jawab dalam kegiatan akademik, dan siswa melaporkan tindakan kecurangan akademik.

2. Bimbingan Kelompok melalui *Training Group*

Bimbingan kelompok merupakan salah satu strategi dalam bimbingan dan konseling sebagai upaya peneliti dalam pengembangan integritas akademik siswa SMP Dewi Sartika Kota Bandung. Pada penelitian ini, strategi bimbingan kelompok diimplentasikan melalui *training group* bersifat pengembangan. *Training group* dilakukan dalam suasana kelompok akan mendorong siswa untuk aktif dalam berdiskusi dan bertukar informasi.

D. Instrumen Penelitian

1. Kisi-kisi Instrumen Pengumpul Data

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini berbentuk *self report questionnaires*. Penggunaan instrument berdasar pada topik penelitian mengenai

integritas akademik. Integritas akademik adalah komitmen terhadap perilaku akademik yang meliputi *honest, trust, fairness, responsibility, dan respect*. Gay, Mills, & Airasian (2012) menjelaskan bahwasanya *self report questionnaires* adalah bentuk instrument yang dirancang untuk mengukur karakteristik afektif-karakteristik mental yang terkait dengan emosi, seperti sikap, minat, dan nilai. Dengan demikian, aspek-aspek integritas akademik adalah bagian dari kecenderungan sikap yang akan ditafsirkan menggunakan bentuk *self report questionnaires*. Instrumen digunakan dalam penelitian ini adalah *rating scale*.

Kisi-kisi instrument integritas akademik dikembangkan dari definisi operasional variabel penelitian yang di dalamnya terkandung aspek dan indikator untuk kemudian dijabarkan dalam bentuk pernyataan skala. Adapun kisi-kisi instrument integritas akademik sebagai berikut.

Tabel 3. 1 Kisi-kisi Instrumen Integritas Akademik

Variabel	Sub Variabel	Indikator	No Item	Jumlah Item
Integritas Akademik	Kejujuran	Siswa mengerjakan kegiatan akademik dengan jujur	1, 7, 15, 21	5
		Siswa izin menggunakan alat tulis teman	2	
	Kepercayaan	Siswa yakin pada temannya dalam belajar	5, 22, 25, 27	4
	Keadilan	Siswa bersikap adil dalam kegiatan belajar di kelas	3, 26, 8, 6, 20, 28	8
		Siswa bersikap adil pada diri sendiri	4, 13	
	Hormat	Siswa menghormati guru	14, 16, 30, 19, 23	8
		Siswa menghargai teman	31, 32, 10	
	Tanggung Jawab	Siswa menahan diri untuk tidak terlibat dalam kecurangan akademik	18, 29	8
		Siswa bertanggung jawab dalam kegiatan akademik	12, 17, 33	
		Siswa melaporkan tindakan kecurangan akademik	11, 24, 9	

2. Pedoman Skoring

Instrumen mencoba mengukur aspek-aspek integritas akademik siswa SMP Dewi Sartika Kota Bandung dari setiap indikator-indikatornya, yang diungkap dengan menggunakan pola penyekoran dengan menyediakan lima alternatif jawaban. Lima alternatif jawaban atau disebut dengan *rating scale* sebagai berikut.

Tabel 3.2 Pola Skor Alternatif Jawaban Instrumen

Pernyataan	Alternatif Jawaban				
	Selalu (SL)	Sering (SR)	Kadang-kadang (KK)	Jarang (JR)	Tidak Pernah (TP)
Favorable (+)	4	3	2	1	0

3. Uji Kelayakan

Sebelum instrument disebarkan, langkah yang dilakukan adalah melakukan *judgement* yaitu uji kelayakan instrument penelitian melalui pengujian kelayakan dosen yang berkompeten dan memahami bidang keilmuan peneliti. Uji kelayakan instrument dilakukan oleh dosen ahli yaitu Dr. Nurhudaya, M.Pd. Proses uji kelayakan instrument dilakukan selama empat kali revisi, dimulai dari pemeriksaan kesesuaian definisi operasional dengan kisi-kisi sampai dengan kesesuaian kisi-kisi dengan pernyataan sehingga instrument dinyatakan sudah memenuhi uji keterbacaan dan uji psikometrik.

4. Uji Validitas dan Uji Reliabilitas Instrumen

Validitas instrument adalah seberapa jauh pengukuran oleh instrument dapat mengukur atribut apa yang seharusnya diukur. Hal ini bermakna bahwa instrument yang digunakan mengukur sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan (Sumintono & Widhiarso, 2014). Setelah uji validitas setiap item selanjutnya instrumen tersebut diuji tingkat realibilitasnya, realibilitas berkenaan dengan derajat konsistensi dan stabilitas instrumen. Tujuan uji reliabilitas untuk mengetahui tingkat kepercayaan dan ketepatannya instrumen sehingga mampu menghasilkan skor-skor secara konsisten. Dalam pengujian realibilitas instrumen

digunakan rumus *crobanch's alpha* dalam proses pengujian realibilitias digunakan bantuan program SPSS 21.0.

Instrumen integritas akademik diuji coba pada tanggal 21 Mei 2018 kepada 62 orang responden. Kemudian, instrument yang telah diuji coba dihitung dan diolah dengan bantuan program SPSS 21.0 *for windows*. Dari hasil perhitungan dan pengolahan terhadap 33 item menunjukkan 24 item valid dan 9 item tidak valid.

Sebagai kriteria untuk mengetahui tingkat koefisien realibilitas menggunakan klasifikasi menurut Robert & Jones (2010), dapat dilihat pada tabel 3.3.

Tabel 3. 3 Koefisien Realibilitas

No	Koefisien Realibilitas	Kualifikasi
1	Very high	> 0.90
2	High	0.80 - 0.89
3	Acceptable	0.70 - 0.79
4	Moderate/Acceptable	0.60 - 0.69
5	Low/Unacceptable	< 0.59

Uji reliabilitas instrumen integritas akademik siswa menggunakan metode *Cronbach's Alpha* dibantu dengan *SPSS 21.0*. Dari uji reliabilitas didapatkan tingkat reliabilitas instrumen sebesar 0.761. Berdasarkan kategori tingkat koefisien realibilitas menggunakan klasifikasi menurut Robert & Karyn (2010) tingkat derajat kepercayaan dan keterandalan instrumen termasuk pada kategori *acceptable*, dengan demikian instrumen integritas akademik dapat menghasilkan skor secara konsisten dan juga dapat digunakan oleh peneliti. Berikut kisi-kisi instrument setelah dilakukan uji validitas dan reliabilitas.

E. Prosedur Penelitian

Prosedur penelitian kuasi eksperimen dilaksanakan dalam beberapa tahap sebagai berikut:

1. Tahap *pre-test*

Tahap *pretest* dilakukan dengan tujuan untuk mengumpulkan data serta untuk mengetahui *need asesment* siswa kelas VIII SMP Dewi Sartika Kota Bandung.

2. Tahap penentuan partisipan

Ruzika Hafizha, 2019

STRATEGI BIMBINGAN KELOMPOK MELALUI TRAINING GROUP DALAM PENGEMBANGAN INTEGRITAS AKADEMIK SISWA

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Penentuan partisipan berdasarkan hasil *pre-test* siswa yang memperoleh rerata rendah dijadikan kelompok eksperimen dan kelompok kontrol.

3. Tahap penyusunan strategi bimbingan kelompok melalui *training group*
Penyusunan strategi bimbingan kelompok melalui *training Group* dalam pengembangan integritas akademik siswa kelas VIII SMP Dewi Sartika kota Bandung berdasarkan *need asesment* yang telah dilakukan pada *pre-test*, selanjutnya strategi dikonsultasikan kepada pembimbing sehingga menghasilkan strategi yang layak.
4. Tahap pelaksanaan intervensi
Intervensi layanan diberikan kepada kelompok eksperimen dengan rerata memiliki integritas akademik rendah. Intervensi dilakukan dengan strategi bimbingan kelompok melalui *training group*.

RANCANGAN STRATEGI BIMBINGAN KELOMPOK MELALUI TRAINING GROUP DALAM PENGEMBANGAN INTEGRITAS AKADEMIK

A. Latar Belakang

Integritas akademik adalah bagian utama dari budaya akademik (Ronokusumo, 2012). Dengan adanya budaya integritas akademik yang diciptakan di lingkungan sekolah, maka akan terbentuk moral integritas akademik bagi siswa. Namun realitasnya di sekolah banyak siswa mengabaikan perilaku-perilaku bermoral.

Integritas akademik sebagai tantangan dalam pendidikan perlu diperhatikan sedini mungkin khususnya siswa yang berada pada usia remaja. Masa remaja merupakan masa pencarian identitas. Pada masa ini, remaja lebih banyak menghabiskan waktunya bersama teman sebaya sehingga faktor teman sebaya sangat mempengaruhi perkembangan moral siswa. Siswa cenderung melakukan sesuatu hal berdasarkan apa yang kebanyakan teman sebayanya lakukan dalam arti siswa senang melakukan konformitas (Hurlock, 1980). Dalam kegiatan belajar, hal yang paling sering terjadi adalah menyontek. Hartanto (2012)

mengungkapkan bahwa siswa yang telah terbiasa melakukan perilaku mencontek akan sangat sulit meninggalkannya, sebaliknya siswa yang tidak menyontek namun melihat siswa yang menyontek maka seperti masuk pada pusaran angin yang terjebak di dalamnya. Ini merupakan salah satu tindakan kecurangan akademik yang perlu dihindari.

Thorkildsen dkk (Miller dkk, 2011) membahas adanya keterlibatan moral dalam tindakan kecurangan. Keyakinan, pemikiran, dan perasaan mengarahkan siswa pada tindakan atau hak pilih. Istilah integritas moral menyuarakan bahwa seseorang memiliki inti moral yang didefinisikan sebagai seperangkat prinsip moral yang dapat dikenali yang membentuk karakter atau identitas seseorang (De Bakker dalam Noelliste, 2013). Siswa dengan identitas moral yang lebih kuat lebih fokus pada komitmen mereka terhadap integritas. Identitas moral yang kuat membantu untuk mempersempit tindakan kecurangan terjadi (Wangaard, 2016). Adanya moral dalam diri siswa sebagai pertimbangan dalam melakukan sesuatu hal yang menuju benar dan salah.

Berdasarkan studi pendahuluan dengan menggunakan instrument integritas akademik yang disebarkan pada seluruh siswa kelas VIII SMP Dewi Sartika Kota Bandung, diperoleh gambaran umum data sebagai berikut:

Tabel 3. 4 Gambaran Umum Integritas Akademik Siswa Kelas VIII SMP Dewi Sartika Kota Bandung

No	Skor	Kategori	Jumlah	Persentase
1	$72 < X$	Sangat Tinggi	0	0 %
2	$56 < X \leq 72$	Tinggi	28	38.4 %
3	$40 < X \leq 56$	Sedang	40	54.8 %
4	$24 < X \leq 40$	Rendah	5	6.8 %
5	$24 < X$	Sangat Rendah	0	0 %

Merujuk pada gambaran umum diatas, didapati sebanyak 28 siswa memiliki integritas akademik dengan kategori tinggi, 40 siswa memiliki integritas

Ruzika Hafizha, 2019

STRATEGI BIMBINGAN KELOMPOK MELALUI TRAINING GROUP DALAM PENGEMBANGAN INTEGRITAS AKADEMIK SISWA

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

akademik dengan kategori sedang dan 5 siswa memiliki kategori integritas akademik rendah. Sehingga siswa yang memiliki integritas akademik rerata sedang dan rendah diperlukan pengembangan integritas akademik yang lebih mendalam. Adapun dalam penelitian ini menggunakan partisipan penelitian sebanyak 24 orang siswa. 24 orang siswa tersebut kemudian dilihat pada bagian aspek mana yang paling rendah sehingga didapati urutan terendah dari kelima aspek integritas akademik adalah pada aspek tanggung jawab (75%), kejujuran (45,9%), keadilan (45,9%), kepercayaan (25%), dan hormat (4,2%).

Untuk mendorong integritas akademik siswa, upaya yang dapat dilakukan adalah memfasilitasi dan membantu siswa melalui kegiatan bimbingan dan konseling sehingga siswa mampu berkembang secara utuh. Salah satu strategi yang dapat dilakukan adalah dengan pemanfaatan strategi bimbingan kelompok melalui *training group* dalam pengembangan integritas akademik. Gladding (2012) mengungkapkan bahwa dalam *training group*, tingkah laku seseorang dipengaruhi oleh tingkah laku anggota kelompok lainnya. Melalui strategi ini, siswa didorong untuk memiliki perilaku positif sehingga perilaku tersebut dapat mempengaruhi temannya. Robin (2016) menyatakan bahwa bimbingan kelompok melalui *training group* direkomendasikan bekerja dalam kelompok kecil yaitu berjumlah 12 orang. Sehingga pada intervensi dipilih sebanyak 24 orang yang memiliki integritas akademik rerata sedang dan rendah kemudian dibagi ke dalam dua kelompok yakni 12 siswa pada kelompok eksperimen dan 12 siswa pada kelompok kontrol.

B. Tujuan

Secara umum, strategi bimbingan kelompok melalui *training group* bertujuan mengembangkan integritas akademik siswa. Secara khusus tujuan strategi bimbingan kelompok melalui *training group* adalah mengembangkan perilaku-perilaku integritas akademik pada indikator yang masih dibawah rerata yaitu tanggung jawab, kejujuran dan keadilan yang dirincikan sebagai berikut:

1. Siswa mampu bertanggung jawab dalam menjalankan tugasnya sebagai seorang siswa.

2. Siswa mampu memahami pentingnya kejujuran dan berlaku jujur dalam kegiatan belajar.
3. Siswa mampu bersikap adil ketika belajar dikelas dan adil pada diri sendiri.

C. Asumsi

Asumsi strategi bimbingan kelompok melalui *training group* dalam pengembangan integritas akademik siswa sebagai berikut.

1. Integritas akademik merupakan hal penting dalam yang dimiliki siswa dalam menjalankan tuntutan akademik. Siswa yang menerapkan nilai-nilai integritas akademik dalam dirinya senantiasa terhindar dari pelanggaran akademik (Lofstrom, 2016).
2. Integritas akademik merupakan satu kesatuan prinsip akademik dalam menciptakan lingkungan belajar yang sehat bagi setiap siswa sehingga pengembangannya sangat diperlukan sejak usia sekolah.
3. Integritas akademik tidak hanya soal menyontek. Integritas akademik adalah komitmen yang harus dimiliki siswa dalam menjalankan kegiatan belajar di sekolah dengan menunjukkan nilai-nilai integritas akademik yang meliputi kejujuran, kepercayaan, keadilan, rasa hormat dan tanggung jawab (Twomey dkk, 2011; Macfarlane, dkk, 2013; Ronokusumo, 2012).
4. Guru bimbingan dan konseling sebagai pendidik mempunyai tanggung jawab untuk mendorong siswa memberikan kesempatan nyata membangun integritas akademik dalam menginterpretasikan kejujuran, kepercayaan, keadilan, rasa hormat dan tanggung jawab dalam kegiatan belajar di sekolah.
5. Bimbingan kelompok melalui *training group* merupakan salah satu strategi dalam bimbingan dan konseling yang anggota kelompoknya difokuskan untuk belajar dari pengalaman anggota kelompok lainnya (Robin, 2016).
6. *Training Group* menyediakan berbagai macam model untuk mengambil tindakan nyata dengan cara-cara inovatif, reflektif, dan aplikatif. Melalui strategi ini, siswa diajak untuk memahami dan belajar berbagai perilaku

yang seharusnya dilakukan sebagai seorang murid dalam lingkungan sekolah.

D. Strategi Intervensi

Intervensi dilaksanakan dalam lima sesi, yang masing-masing sesinya membahas satu aspek integritas akademik. Tahapan pelaksanaan bimbingan kelompok melalui *training group* dalam pengembangan integritas akademik dilakukan sejalan dengan pelaksanaan bimbingan kelompok pada umumnya. Intervensi dilaksanakan merujuk pada tahapan bimbingan kelompok melalui *training group* yang dikemukakan oleh Rusmana (2009), terdiri dari empat tahap yaitu tahap awal, tahap transisi, tahap kegiatan, dan tahap terminasi.

1. Tahap Awal. Pada tahap awal praktikan membangun suasana kelompok dimulai dengan pengenalan satu sama lain untuk pengakraban dalam kelompok. Selanjutnya praktikan menjelaskan maksud dan tujuan kegiatan yang akan dilaksanakan.
2. Tahap Transisi. Pada tahap transisi, praktikan meyakinkan siswa untuk siap dan bersedia mengikuti tahap selanjutnya.
3. Tahap Kegiatan. Pada tahap kegiatan, praktikan mengeksplorasi pengetahuan dan perilaku siswa dengan bantuan cerita, ilustrasi, tayangan video, dan pengalaman pribadi yang disesuaikan dengan indikator integritas akademik. Praktikan menggunakan berbagai macam teknik dan metode dalam pelaksanaannya. Sebelum masuk ke tahap akhir, praktikan melakukan eksplorasi kepada siswa pertanyaan reflektif untuk mengetahui perasaan, pikiran, dan pengalaman siswa selama kegiatan bimbingan kelompok berlangsung.
4. Tahap Terminasi. Tahap terminasi merupakan tahap akhir dari bimbingan kelompok. Pada tahap ini, praktikan melakukan evaluasi kepada siswa dan mengakhiri kegiatan.

E. Action Plan

Tabel 3. 5 Rencana Kegiatan Strategi Bimbingan Kelompok melalui Training Group dalam Pengembangan Integritas Akademik

Tujuan	Indikator	Nama Kegiatan	Metode/Teknik	Waktu	Sarana
Siswa mampu bertanggung jawab dalam menjalankan tugasnya sebagai seorang siswa	<ol style="list-style-type: none"> 1. Siswa dapat menahan diri untuk tidak terlibat dalam kecurangan akademik 2. Siswa dapat bertanggung jawab dalam kegiatan akademik 3. Siswa bersedia untuk melaporkan tindakan kecurangan akademik 	Intervensi 1	<i>Brainstorming</i> dan <i>common reading exercises</i>	2 sesi (45 menit/sesi)	Lembar <i>feedback</i> , <i>worksheet</i>
Siswa mampu memahami pentingnya kejujuran dan belaku jujur dalam kegiatan belajar	<ol style="list-style-type: none"> 1. Siswa dapat mengerjakan kegiatan belajar dengan jujur 2. Siswa dapat berlaku jujur ketika menggunakan barang milik teman 	Intervensi 2	<i>Brainstorming</i> dan <i>common reading exercises</i>	1 sesi (45 menit/sesi)	Lembar <i>feedback</i> , <i>worksheet</i>
Siswa mampu memahami pentingnya bersikap adil dalam lingkungan sekolah	<ol style="list-style-type: none"> 1. Siswa dapat bersikap adil dalam kegiatan belajar di kelas 2. Siswa dapat bersikap adil pada diri sendiri 	Intervensi 3	<i>Brainstorming</i> dan <i>common reading exercises</i>	1 sesi (45 menit/sesi)	Lembar <i>feedback</i> , <i>worksheet</i>
Siswa mampu mengembangkan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Siswa dapat menghormati 	Intervensi 4	<i>Brainstorming</i>	1 sesi (45)	Lembar

Ruzika Hafizha, 2019

STRATEGI BIMBINGAN KELOMPOK MELALUI TRAINING GROUP DALAM PENGEMBANGAN INTEGRITAS AKADEMIK SISWA

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Tujuan	Indikator	Nama Kegiatan	Metode/Teknik	Waktu	Sarana
rasa hormat dalam lingkungan sekolah	guru 2. Siswa dapat menghargai teman		dan <i>role play</i>	menit/sesi)	<i>feedback, worksheet</i>
Siswa mampu mengembangkan rasa kepercayaan kepada temannya ketika belajar	1. Siswa memiliki keyakinan pada teman belajarnya	Intervensi 5	<i>Brainstorming, common reading exercises dan trust exercises</i>	1 sesi (45 menit/sesi)	Lembar <i>feedback, worksheet</i>

F. Evaluasi dan Indikator Keberhasilan

Efektivitas strategi bimbingan kelompok melalui *training group* dilakukan melalui penilaian proses dan hasil. penilaian proses dilakukan selama intervensi berlangsung di setiap sesinya mulai dari tahap awal hingga tahap akhir. Sedangkan penilaian hasil dilakukan melalui analisis kuantitatif berupa pengujian perbedaan rerata skor integritas akademik antara siswa yang dijadikan kelompok eksperimen dengan siswa kelompok kontrol.

Selain itu, indikator keberhasilan intervensi dapat dilihat dari seberapa jauh penguasaan dan keyakinan siswa untuk menerapkan perilaku-perilaku integritas akademik.

5. Tahap *post-test*

Tahap *post-test* adalah tahap pengumpulan data setelah intervensi. Hasil *posttest* digunakan sebagai pembandingan dengan *pre-test* yang bertujuan untuk mengetahui perubahan sebelum dan sesudah diberikan *treatment*. Kemudian membandingkan hasil pengukuran dengan menguji signifikan untuk mengungkap keefektifan bimbingan kelompok melalui *training group* dalam pengembangan integritas akademik siswa.

F. Analisis Data

Analisis efektivitas strategi bimbingan kelompok melalui *training group* dalam pengembangan integritas akademik siswa dilakukan dengan menganalisis perbedaan tingkat integritas akademik antara kondisi *pre test* dan *post test* dan perbedaan rerata skor *post-test* kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Hipotesis yang akan diuji dalam penelitian ini menggunakan *U-Mann-Withney* (non parametrik).

H_0 = bimbingan kelompok melalui *training group* tidak dapat mengembangkan integritas akademik siswa

H_a = Strategi bimbingan kelompok melalui *training group* dapat mengembangkan integritas akademik siswa

Dasar pengambilan keputusan pada hasil uji *U-Mann-Whitney* adalah:

- a. Jika nilai signifikan atau *Asymp. Sig. (2-tailed)* lebih kecil dari probabilitas 0.05 maka H_a diterima.
- b. Jika nilai signifikan atau *Asymp. Sig. (2-tailed)* lebih besar dari probabilitas 0.05 maka H_a ditolak.